

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah¹²²

Berdirinya Bank Rakyat Indonesia Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk berubah menjadi kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

¹²² Bank BRIS, http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami_sejarah (Diakses Pada 13 April 2019)

Kehadiran PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Selain itu dengan berbagai penghargaan yang diterima, salah satunya Consumer Loyalty Award 2015. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank Rakyat

Indonesia Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

2. Profil Perusahaan¹²³

Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (BRIS) (sebelumnya PT Bank Syariah BRI) didirikan dengan nama PT Bank Djasa Arta pada tanggal 03 April 1969. Kantor pusat Bank BRI Syariah berlokasi di Jl. Abdul Muis No.2-4, Jakarta Pusat 10160 – Indonesia. Telp: (62-21) 345-0226, 345-0227 (Hunting), Fax: (62-21) 351-8812, 344-1904.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, yaitu: Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dengan persentase kepemilikan sebesar 73,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Rakyat Indonesia Syariah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah. Per tanggal 31 Desember 2017, Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki 54 kantor cabang, 207 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, 1.044 kantor layanan syariah.

¹²³ <https://britama.com/profil-singkat-bris/> (Diakses Tanggal 13 April 2019).

Pada tanggal 30 April 2018, Bank Rakyat Indonesia Syariah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Bank Rakyat Indonesia Syariah (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.623.350.600 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp510,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Mei 2018.

Rencana penggunaan dana yang diperoleh dari IPO, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi saham, akan digunakan seluruhnya untuk: 1.) Sekitar 80% untuk penyaluran pembiayaan; 2.) Sekitar 12,5% untuk pengembangan sistem Teknologi Informasi; dan 3.) Sekitar 7,5% untuk pengembangan jaringan kantor.

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4. Struktur Organisasi¹²⁴

a. Komisaris

Hermanto Siregar	: Komisaris Utama
Fahmi Subandi	: Komisaris
Eko Suwardi	: Komisaris Independen
Komaruddin Hidayat	: Komisaris Independen

b. Direksi

Mochammad Hadi Santoso	:Direktur Utama
Agus Katon Eko S	: Direktur
Kokok Alun Akbar	: Direktur
Widodo Januarso	: Direktur
Wildan	: Direktur

c. Dewan Pengawas Syariah

KH. Didin Hafidhuddin	: Ketua
M. Gunawan Yasni	: Anggota

B. Deskriptif Data

1. Analisis Deposito *Mudharabah* PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan setelah masa tertentu yang diperjanjikan dengan akad antara pemilik dana dengan pengelola dana dengan akad

¹²⁴ <https://britama.com/organisasi-singkat-bris/>(Diakses Tanggal 13April 2019).

mudharabah dan membagi keuntungan sesuai nisbah yang disepakati.

Berikut adalah tabel deposito *mudharabah*.

Tabel 4.1

Deposito Mudharabah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Periode 2016-2018 (Jutaan Rupiah)¹²⁵

PERIODE	DEPOSITO MUDHARABAH		
	2016	2017	2018
Januari	14.341.691	15.861.632	20.074.703
Februari	14.584.417	16.256.269	20.613.064
Maret	14.801.869	16.400.807	20.404.733
April	15.039.782	16.280.067	20.721.885
Mei	14.154.026	17.003.673	19.386.120
Juni	13.997.507	17.193.020	18.860.808
Juli	14.695.886	17.616.138	19.150.193
Agustus	15.045.179	18.225.539	19.347.404
September	15.444.774	18.340.728	19.281.596
Oktober	15.267.459	18.184.751	19.334.535
November	16.013.123	18.178.999	19.100.930
Desember	15.702.045	18.384.068	19.029.104
JUMLAH	179.087.758	15.861.632	235.305.075

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tahun 2016-2018 deposito mudharabah telah mengalami kenaikan. Pada bulan Januari-Desember tercatat deposito *mudharabah* berjumlah 179.087.758.000.000 pada tahun 2016, lalu pada tahun 2017 berjumlah 15.861.632.000.000 dan pada tahun 2018 deposito *mudharabah* berjumlah 235.305.075.000.000. Jadi dari data diatas deposito *mudharabah* dari Bank BRISyariah mengalami fluktuatif, yakni pada tahun 2016-2017

¹²⁵ Bank BRIS, www.brisyariah.co.id (Diakses Tanggal 20 Februari 2019).

mengalami penurunan, lalu pada tahun 2018 jumlahnya kembali mengalami kenaikan.

2. Analisis Tabungan *Wadi'ah* PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadi'ah*, bank syariah menggunakan akad *wadi'ah yah adh-dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Adapun data tabungan *wadi'ah* yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pembiayaan Murabahah PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2016-2018 (Jutaan Rupiah)¹²⁶

PERIODE	TABUNGAN WADI'AH		
	2016	2017	2018
Januari	3.692.890	4.134.632	4.770.621
Februari	3.685.744	4.176.689	4.798.594
Maret	3.656.423	4.224.851	4.885.170
April	3.733.290	4.211.396	4.907.687
Mei	3.692.930	4.190.257	4.962.285
Juni	3.871.174	4.321.917	5.078.329
Juli	3.893.699	4.434.133	5.215.178
Agustus	3.938.635	4.403.513	5.240.878
September	3.955.363	4.403.513	5.271.808
Oktober	4.003.088	4.505.451	5.328.332
November	4.028.262	4.597.092	5.400.789

¹²⁶Bank BRIS, www.brisyariah.co.id (Diakses Tanggal 20 Februari 2019).

Desember	4.179.136	4.749.652	5.601.811
JUMLAH	46.330.634	52.353.096	61.461.482

Sumber: www.brisyariah.co.id

Pada table 4.2 Analisis Tabungan *Wadi'ah* PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dapat dilihat dari tahun 2016-2018 tabungan *wadi'ah* telah mengalami kenaikan. Pada bulan Januari-Desember tercatat tabungan *wadi'ah* berjumlah 46.330.634.000.000 pada tahun 2016, lalu pada tahun 2017 berjumlah 52.353.096.000.000 dan pada tahun 2018 tabungan *wadi'ah* berjumlah 61.461.482. .000.000. Jadi dari data diatas tabungan *wadi'ah* dari Bank BRISyariah mengalami fluktuatif, yakni pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, lalu pada tahun 2018 jumlahnya kembali mengalami kenaikan.

3. Analisis Pembiayaan Bagi Hasil PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Pembiayaan bagi hasil atau *profit sharing* adalah pembiayaan yang berdasarkan pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana, yang terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah. Menurut Sudarsono, produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri dari *al-mudharabah* dan *al-musyarakah*.¹²⁷

¹²⁷Sudarsono Heri, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hal.74

Tabel 4.3
Pembiayaan Bagi Hasil PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode
2016-2018 (Jutaan Rupiah)¹²⁸

PERIODE	PEMBIAYAAN BAGI HASIL		
	2016	2017	2018
Januari	6.136.755	6.508.937	6.330.441
Februari	6.239.598	6.383.208	6.579.782
Maret	6.308.266	6.342.039	6.657.697
April	6.370.621	6.243.873	6.836.563
Mei	6.455.055	6.436.544	7.046.608
Juni	6.622.350	7.537.569	7.606.939
Juli	6.508.493	6.765.877	7.568.845
Agustus	6.588.473	6.733.422	7.681.775
September	6.579.602	6.666.533	7.602.518
Oktober	6.766.334	6.469.265	7.411.823
November	6.846.934	6.284.178	7.906.999
Desember	6.665.412	6.435.239	8.232.976
JUMLAH	138.984.893	78.806.684	87.462.966

Sumber: www.brisyariah.co.id

Pada tabel 4.3 Analisis Pembiayaan Bagi Hasil PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dapat dilihat dari tahun 2016-2018 mengalami naik turun. Pada tahun 2016 mencapai 138.984.893.000.000. Pada tahun 2017 telah mengalami penurunan yakni 78.806.684.000.000. Sedangkan pada tahun 2018 telah mengalami kenaikan yakni 87.462.966.000.000. Perkembangan penyaluran dana pembiayaan bagi hasil setiap tahunnya mengalami fluktuatif.

¹²⁸ Bank BRIS, www.brisyariah.co.id (Diakses Tanggal 20 Februari 2019).

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal atau belum.¹²⁹ Dalam pembahasan ini menggunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov test*. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5%.¹³⁰ Pengolahan data menggunakan *SPSS 16.0*. Berikut datanya:

Table 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	2.65664749E5
Most Extreme Absolute Differences	.126
Positive	.126
Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z	.757
Asymp. Sig. (2-tailed)	.616
a. Test distribution is Normal.	

Sumber : Output SPSS 16.0

¹²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 301.

¹³⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 87-88.

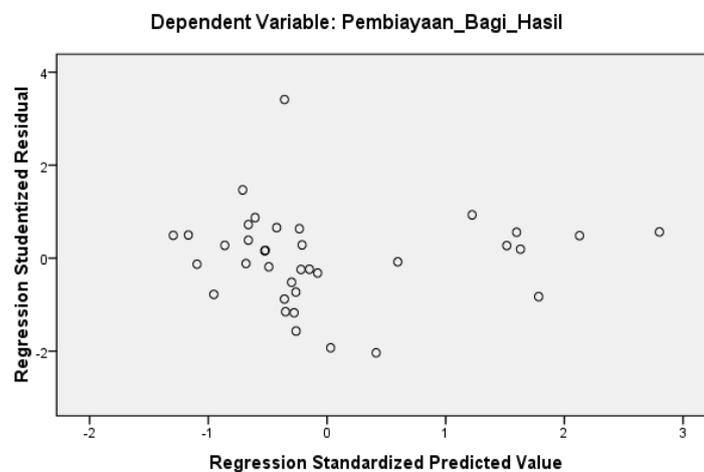
Tabel 4.4 One Sampel Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (Jumlah Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36. Terlihat bahwa nilai Asmp.sig (2-tailed) bernilai 0,616 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak megumpul hanya di atas atau dibawah saja

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan dari pola model Scatterplot di atas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan Durbin –Watson (DW) dengan pedoman:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson dibawah -2
($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau -
 $2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai $DW > -2$.

Cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan metode Durbin Watson yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.743	273596.781	1.214

a. Predictors:(Constant), Tabungan_Wadiah, Deposito_Mudharabah

b. Dependent Variable: Pembiayaan_Bagi_Hasil

Sumber : Output SPSS 16.0

Dari Tabel 4.5 tentang Model Summary di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah sebesar 1,214. Dengan demikian hasil uji autokorelasi Durbin Watson di atas berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji Multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, jika nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Deposito_Mufharabah	.207	4.826
Tabungan_Wadiah	.207	4.826

a. Dependent
Variable: Pembiayaan_Bagi_Hasil
Sumber : Output SPSS 16.0

Tabel 4.6, menunjukkan bahwa VIF untuk Deposito *Mudharabah* sebesar 4,826, dan Tabungan *Wadi'ah* sebesar 4,826 dan. Dengan demikian variabel Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Wadi'ah* kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan VIF pada variabel ini lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini layak untuk dipakai.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dari dua atau lebih variabel bebas. Rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel penelitian yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.147E6	390874.000		10.610	.000
Deposito_Mudharabah	-.230	.049	-.886	-4.703	.000
Tabungan_Wadiah	1.489	.180	1.560	8.281	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Bagi_Hasil

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.8 tentang coefficient di atas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi menunjukkan bahwa,

$$Y = 4.147000 + (-0.230) X_1 + 1.489 X_2$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Pembiayaan Bagi Hasil} = & 4.147000 + (-0.230)(\text{deposito } \textit{mudharabah}) \\ & + 1.489 (\text{tabungan } \textit{wadi'ah}) \end{aligned}$$

Dari persamaan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta atau α sebesar 4.147000 menyatakan bahwa jika tidak dalam keadaan tetap atau konstan variabel deposito *mudharabah* dan tabungan *wadi'ah* yang dimiliki, maka besar pembiayaan bagi hasil yang diberikan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah sebesar 4.147000 satu-satuan.

- b. Koefisien regresi X_1 (deposito *mudharabah*) sebesar -0.230 menyatakan bahwa setiap penurunan satu-satuan deposito *mudharabah*, akan menurunkan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan sebesar -0.230 satu-satuan. Dan sebaliknya, jika setiap penambahan sebesar -0.230 satu-satuan deposito *mudharabah*, akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan sebesar -0.230 satu-satuan dengan anggapan X_2 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 (tabungan *wadi'ah*) sebesar 1.489 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan tabungan *wadi'ah* akan meningkatkan pembiayaan yang akan disalurkan sebesar 1.489 satu-satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1.489 satu-satuan tabungan *wadi'ah* maka akan menurunkan pembiayaan yang disalurkan sebesar 1.489 satu-satuan dengan anggapan X_1 tetap.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah bisa atau tidak model regresi, dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan. Dalam statistik pengujian hipotesis dilakukan yaitu; uji t dan uji F. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Deposito *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada PT Bank Rakyat Indonesia(BRI) Syariah Periode 2016-20118.

H2: Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Periode 2016-20118.

H3: Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Wadi'ah*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada PT Bank Bank Rakyat Indonesia(BRI) Syariah Periode 2016-20118.

a. Uji T

Uji T memiliki tujuan untuk menguji secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen).¹³¹ Parsial atau tiap variabel, apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria uji t yaitu:

1. Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹³¹Sfofiyan Siregar, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta: PT. FAJAR Interpratama Mandiri, 2013), Hal. 305

Atau

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh antara deposito *mudharabah* dan tabungan *wadi'ah*, terhadap pembiayaan bagi hasil secara parsial yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.147E6	390874.000		10.610	.000
Deposito_Mudharabah	-.230	.049	-.886	-4.703	.000
Tabungan_Wadiah	1.489	.180	1.560	8.281	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Bagi_Hasil

Sumber : Output SPSS 16.0

Dari tabel diatas dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Deposito *Mudharabah* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Apabila menggunakan cara 1, diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < \alpha$), maka bahwa Deposito *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Sementara itu jika menggunakan cara 2, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.703 (negatif). T_{tabel} sebesar 2,035 diperoleh dari ($\alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025$; $df = n-2 = 36-2 = 34$, nilai kritik sebaran $t = 2,035$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4.703 (negatif) $> 2,035$, artinya bahwa deposito *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Jadi dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil PT. BRI Syariah periode 2017-2018. Sehingga hipotesis 1 teruji.

2) Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Apabila menggunakan cara 1, diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < \alpha$), maka bahwa Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Sementara itu jika menggunakan cara 2, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.281. T_{tabel} sebesar 2,035 diperoleh dari ($\alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025$; $df = n-2 = 36-2 = 34$, nilai kritik sebaran $t = 2,035$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8.281 $> 2,035$, artinya bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Jadi dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil PT. BRI Syariah periode 2017-2018. Sehingga hipotesis 2 teruji.

b. Uji F

Uji analisis varian dilakukan untuk mendapatkan nilai F (F observasi) dari data yang akan diuji signifikansi perbedaan rata-rata hitungnya. Dengan uji F dapat diketahui gambaran mengenai interaksi antara variabel – variabel yang sedang menjadi pusat perhatian. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika $sig > \alpha (0,05)$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 .

- 2) Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .¹³²

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.709E12	2	3.854E12	51.491	.000 ^a
	Residual	2.470E12	33	7.486E10		
	Total	1.018E13	35			

a.Predictors:(Constant),Tabungan_Wadiah,
Deposito_Mudharabah

b.Dependent Variable: Pembiayaan_Bagi_Hasil

Sumber : Output SPSS 16.0

Hasil Uji Anova tersebut adalah:

Dari tabel *anova*^b diperoleh F_{hitung} sebesar 51,491 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} (51,491) > F_{tabel} (3,267) maka H_0 ditolak. Nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka H_1 diterima, hal ini berarti hubungan linier dan signifikan antara Deposito *Mudharabah*, dan Tabungan *Wadi'ah* dengan Pembiayaan Bagi Hasil secara signifikan.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara Deposito *Mudharabah*, dan Tabungan *Wadi'ah* dengan Pembiayaan Bagi Hasil. Maka Hipotesis 3 tersebut teruji.

¹³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 364.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh Deposito *Mudharabah* (X_1) dan Tabungan *Wadi'ah* (X_2), terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh Deposito *Mudharabah* (X_1) dan Tabungan *Wadi'ah* (X_2), terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y) lemah.¹³³ Berikut Tabel Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.743	273596.781	1.214

a. Predictors: (Constant), Tabungan_Wadiah, Deposito_Mudharabah

b. Dependent Variable: Pembiayaan_Bagi_Hasil

Sumber : Output SPSS 16.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,757, ini menunjukkan bahwa pengaruh Deposito *Mudharabah*, dan Tabungan *Wadi'ah* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil adalah kuat karena semakin mendekati 1. Selain itu dalam model ini diketahui pula *Adjusted R Square* sebesar 0,743, ini berarti bahwa Deposito *Mudharabah*, dan

¹³³ Dergibson S. Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal. 259.

Tabungan *Wadi'ah* mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 75,7% sedangkan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.